

## Penerapan Model Pembelajaran PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Nadya Riski Agustina ✉, Universitas PGRI Madiun

Cerianing Putri Pratiwi, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

✉ [nadya.riski.26@gmail.com](mailto:nadya.riski.26@gmail.com)

**Abstract:** *The objectives of this research are 1.) Find out how to apply the PjBL (Project-based Learning) learning model in improving Indonesian language learning outcomes at elementary school level. 2.) Find out how to improve Indonesian language learning outcomes through the PjBL model. This research is classroom action research (PTK) carried out using cycle and recycling techniques. Each cycle consists of several steps including planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were students in class V of SDN 5 Baosan Kidul, totaling 19 boys, 8 and 11 girls. Data sources come from teachers, students and the learning process. Data collection techniques use test techniques, observation, interviews, documentation. The results of the research show that: (1) Student learning outcomes in Indonesian language learning have increased which can be seen from the learning outcomes in each cycle. This is due to the use of learning models that suit students' needs. (2) In the Pre-Cycle, initial learning results show the teacher's failure to implement learning. The average class score is only 78% with a Minimum Completion Criteria (KKM) score of 75, with only 7 students completing the learning outcomes and 12 students completing the study results. Cycle 1, the teacher changes the assisted learning model by using the PjBL learning model. In the cognitive domain, an average score was obtained with a completeness percentage of 78%. With complete learning results, there were 8 students who had not completed it, there were 11 students. In the affective domain, an average of 67% was obtained, in the psychomotor domain, an average of 73% was obtained. The learning outcomes in cycle II experienced a significant increase from cycle 1, obtaining a cognitive score with an average of 88 and a completion percentage of 87%. Based on the results of the completed study, there were 17 students, 2 students had not completed it. In the affective domain, students experienced a very good change in attitude from cycle 1, reaching an average of 91, with a completion percentage of 100.*

**Keywords:** *Project Based Learning, Learning Outcomes, Indonesian*

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini adalah 1.) Mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran PjBL (Project- based Learning) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di tingkat SD. 2.) Mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model PjBL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan teknik siklus dan berdaur ulang. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa adalah siswa kelas V SDN 5 Baosan Kidul yang berjumlah 19 laki-laki 8 dan 11 perempuan. Sumber data berasal dari guru, siswa, dan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Hasil belajar siswa pada

pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil belajar pada setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (2) Pada Pra Siklus, pembelajaran awal hasil belajar menunjukkan ketidakberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Nilai rata-rata kelas hanya 78% dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75, dengan hasil belajar yang tuntas hanya 7 siswa dan yang belum tuntas ada 12 siswa. Siklus 1, guru mengubah model pembelajaran yang dibantu dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Pada ranah kognitif diperoleh nilai rata-rata dengan presentase ketuntasan 78%. Dengan hasil belajar yang tuntas ada 8 Siswa yang belum tuntas ada 11 Siswa. Pada ranah afektif diperoleh rata-rata 67%, pada ranah psikomotorik diperoleh rata-rata 73%. Hasil belajar pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus 1, diperoleh nilai kognitif dengan rata-rata 88 dan presentase ketuntasan 87%. Dengan hasil belajar yang tuntas ada 17 siswa yang belum tuntas 2 siswa. Pada ranah afektif siswa mengalami perubahan sikap yang sangat baik dari siklus 1, yaitu mencapai rata-rata 91, dengan presentase ketuntasan 100.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia



Copyright ©2024 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Menurut Sulistiyani (2018) model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memfokuskan pada aktivitas peserta didik yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan SK, KD kurikulum. Nurhadiyati, Rusdinal, and Fitria (2020) menyampaikan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran inovatif dengan melibatkan peran peserta didik secara aktif untuk pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai dinamika dan tantangan yang perlu diatasi, terdiri dari sistem formal dan non-formal. Meskipun telah berusaha menyamakan akses pendidikan, masih ada kekurangan yang harus diperbaiki (Noor 2018). Tujuan pendidikan nasional menjadi dasar bagi semua tingkat pendidikan di Indonesia, dengan upaya reformasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun tantangan masih ada, ada komitmen untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran bagi generasi muda. Salah satu pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa adalah mata pelajaran bahasa Indonesia, di mana mata pelajaran ini menjadi bagian paling dasar dan paling utama. Liando (2020) pendidikan adalah sebuah proses yang memberikan paham-paham bagi para peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di kurikulum merdeka. Pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari karena bahasa mempunyai peran inti pada berkembangnya kemampuan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik serta menjadi pendukung atau menambah suatu peluang keberhasilan ketika belajar segala bidang studi (Maulida, 2022:27). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar merupakan upaya dalam meningkatkan pengembangan sumber daya manusia yang menjadi landasan bagi Pendidikan selanjutnya. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak selalu

berjalan lancar, akan ada hambatan-hambatan maupun kesulitan yang akan dihadapi oleh guru dalam mengajar maupun kesulitan peserta didik dalam belajar.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research. Model penelitian ini menggunakan model dari Kurt Lewin yang melalui empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Kunandar (2010) bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan refleksi sadar yang dilakukan dalam dunia pendidikan untuk memperbaiki dan mendapatkan jawaban yang konkrit. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Baosan Kidul. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai materi Bahasa Indonesia pantun pada saat sebelum penelitian, pelaksanaan penelitian dan sesudah penelitian. Sedangkan pada kegiatan observasi terdapat pedoman sebagai instrument pengamatan. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang akurat dalam pengamatan. Selain itu lembar observasi digunakan sebagai monitoring dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Dari hasil tes, guru dapat mengambil keputusan terhadap kemampuan dan pemahaman siswa mengalami kemajuan atau tidak pada setiap siklusnya.

Adapun kerja sama yang dilakukan antara peneliti dan guru kelas sebagai observer dalam proses pembelajaran, dari hasil observasi dan refleksi yang dilakukan bersama guru kelas menjadi tolak ukur dalam mengambil tindakan setelah proses pembelajaran dan menjadi acuan dalam membuat rancangan pembelajaran dilakukan. Sumber penelitian dilakukan pada siswa kelas V di SDN 5 Baosan Kidul dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan. Seluruh siswa kelas V digunakan sebagai objek penelitian.

Hasil yang diperoleh akan dianalisis menggunakan kualitatif deskripsi yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta dianalisis menggunakan kuantitatif sederhana yang diperoleh dari tes hasil belajar dengan rumus rata-rata dan persentase. Hasil perhitungan persentase ketuntasan yang diperoleh dikualifikasikan berdasarkan **Tabel 1.1**

Interval Nilai	Kategori	Kategori
90-100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
0-69	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Rustiyarso dan Wijaya

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya dkk (2018). Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya peningkatan hasil belajar dan kreatifitas dapat diupayakan dengan menggunakan model pembelajaran (PjBL) pada peserta didik kelas V SDN 5 Baosan Kidul.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil belajar pada setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sesuai dengan penelitian yang diperoleh dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sudah meningkat, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surya et al., 2018) bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran dibuktikan dalam perolehan hasil belajar meningkat, dimana terdapat

kenaikan presentase ketuntasan pada hasil belajar setiap siklus.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hanya saja ada proses awal penerapannya membutuhkan waktu untuk menjelaskan bagaimana penerapan model pembelajaran PjBL sebagai penunjang kenaikan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adapun hasil dan pembahasan yang tertuang adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

Tahap awal yang dilakukan adalah perencanaan tindakan. Pada siklus 1 ini peneliti mempersiapkan dan menyusun rancangan-rancangan yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan kelas dengan materi pantun. Persiapan pada pelaksanaan siklus 1 diantaranya yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, soal evaluasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan materi pembelajaran mengenai Pantun. Adapun hasil proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus 1**

Kategori	Rentang	Jumlah Siswa
1	91-100	3
2	81-90	5
3	71-80	3
4	61-70	5
5	51-60	1
6	40-50	2
<b>Jumlah Nilai</b>	1472	
<b>Rata-rata</b>	77,47	

**Tabel 4.4 Kategori Ketuntasan Siswa Siklus 1**

Kategori	Presentase	Jumlah Siswa
Tuntas	48,30%	8
Tidak Tuntas	54,62%	11

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 5 Baosan Kidul pada pra siklus mencapai rata-rata 78. Dengan rincian dari 19 siswa, yang nilainya tuntas ada 8 siswa dengan persentase 48,30% dan yang tidak tuntas 11 siswa dengan persentase 54,62%.

### 2. Siklus II

guru melaksanakan perbaikan lagi dengan menerapkan model pembelajaran PjBL karena hasil belajar pada siklus sebelumnya dirasa kurang memuaskan. Pada siklus II ini siswa diberikan penguat materi agar memahami materi yang diajarkan. Hasil belajar pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus 1, diperoleh nilai

kognitif dengan rata-rata 88 dan presentase ketuntasan 87%. Dengan hasil belajar yang tuntas ada 17 siswa yang belum tuntas 2 siswa. Pada ranah afektif siswa mengalami perubahan sikap yang sangat baik dari siklus 1, yaitu mencapai rata-rata 91, dengan presentase ketuntasan 100.

**Tabel 4.9 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II**

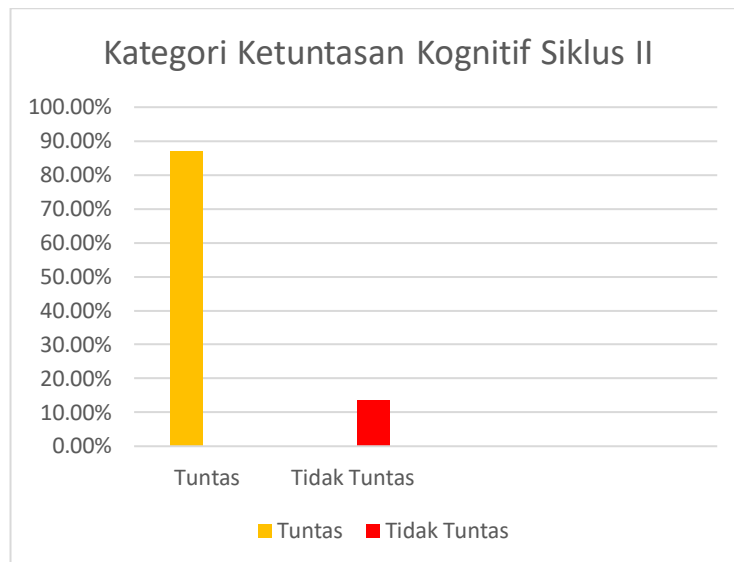
Kategori	Rentang	Jumlah Siswa
1	91-100	11
2	81-90	5
3	71-80	2
4	61-70	1
5	51-60	0
6	40-50	0
<b>Jumlah Nilai</b>		1659
<b>Rata-rata</b>	87,31%	

**Tabel 4.6 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II**

Kategori	Rentang	Jumlah Siswa
1	91-100	11
2	81-90	5
3	71-80	2
4	61-70	1
5	51-60	0
6	40-50	0
<b>Jumlah Nilai</b>		1659
<b>Rata-rata</b>		87,31%

**Kategori Ketuntasan Siswa Siklus II**

Kategori	Presentase	Jumlah Siswa
Tuntas	87,20%	17
Tidak Tuntas	13,68%	2

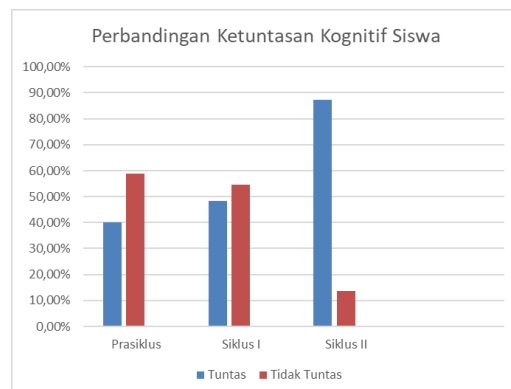


**Grafik 4.4 Ketuntasan Kognitif Siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.4 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 5 Baosan Kidul pada siklus II mencapai rata-rata 87. Dengan rincian dari 19 siswa, yang nilainya tuntas ada 17 siswa dengan presentase 87,80% dan yang tidak tuntas ada 2 siswa dengan pesentase 13,68%.

**Tabel dan Grafik Perbandingan Ketuntasan Kognitif Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Ket	Tahapan Siklus		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	64,84	77,47	87,31
Siswa yang Tuntas	7	8	17
Siswa yang tidak tuntas	12	11	2
Ketuntasan Hasil Belajar (%)	40,12%	48,30%	87,20%
Hasil Belajar Tidak Tuntas	58,87%	54,62%	13,68%



Dari tabel dan grafik tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perubahan pada hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Dari hasil perbandingan diatas maka disimpulkan bahwa hasil dari pra siklus, siklus I, dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Project Based Learning* dan dengan hasil yang sudah sesuai dengan harapan peneliti.

## PEMBAHASAN

Penggunaan model Model pembelajaran Project Based Learning ini makin lebih memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya tidak/kurang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk lebih terampil dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya pembelajaran maka efektivitas pembelajaran dan hasil belajar harus ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang variative seperti model pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 5 Baosan Kidul masih banyak hasil belajar (pengetahuan) peserta didik yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan masih terlihat konvensional dengan menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan penugasan individu. Sehingga, hanya beberapa peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa terdapat tiga peserta didik yang belum bisa membaca, dan satu peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih dari guru. Oleh karena itu, guru harus terampil dalam memilih strategi, media, metode dan model pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan strategi, media, metode dan model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran lebih optimal.

Project Based Learning ( PjBL ) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Dalam penerapannya, PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Melalui proyek yang diberikan, siswa diajak untuk mengeksplorasi, meneliti, dan memecahkan masalah sehingga mereka dapat memahami konsep pelajaran dengan lebih mendalam dan bermakna.

Penerapan PjBL dalam proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif dari guru sebagai fasilitator. Guru perlu merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, serta memastikan bahwa proyek tersebut menantang namun tetap dapat dicapai oleh siswa. Selain itu, guru harus memberikan bimbingan dan umpan balik secara berkala agar siswa dapat menyelesaikan proyek dengan baik. Dalam prosesnya, siswa belajar untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok, mengatur waktu, dan mengelola sumber daya yang tersedia. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga membangun keterampilan hidup yang penting bagi siswa. Hasil dari penerapan model PjBL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam proyek belajar cenderung lebih termotivasi dan antusias karena mereka merasa lebih terlibat secara personal dengan materi yang dipelajari. Penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan PjBL memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu mengingat informasi lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, integrasi PjBL dalam kurikulum sekolah dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## SIMPULAN

Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pantun pada peserta didik dapat dilihat dari sebelum tindakan yaitu pada pra siklus hanya terdapat terdapat 9 peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 47%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 53%; 2) siklus I yang mana di mulai tindakan diperoleh Dengan rincian dari 19 siswa, yang nilainya tuntas ada 9 siswa dengan persentase 47,37% dan yang tidak tuntas 10 siswa dengan persentase 52,63% dan 3) Dengan rincian dari 19 siswa, yang nilainya tuntas ada 16 siswa dengan persentase 84,21% dan yang tidak tuntas 3 siswa dengan persentase 15,79%. Maka hasil belajar yang diperoleh di siklus II sudah meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. (2022). *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amirudin, N. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Caremedia Communication.
- Anisa rehani. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Kependidikan*, 12.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI: LITERATURE REVIEW. *BIOCHEPHY. Journal of Science Education*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52562/biochephy.v3i1.550>
- Bloom, B. (2014). *Taxonomy of Educational Objective*. Longman.
- Blumenfeld et al. (1991). *Designing instruction : Improving planing of pre - services teacher*.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Dua. Cetakan Keenam. Kencana.
- Dr.Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Sukatani. PT.HUTA PARHAPURAN.
- Fatikasari, R., Matius, B., & Junus, M. (2020). Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Simulasi PhET Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Anggana Materi Fluida Statis. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 1(1).
- Fini, E. H., Awadallah, F., Parast, M. M., & Abu-Lebdeh, T. (2018). The impact of project-based learning on improving student learning outcomes of sustainability concepts in transportation engineering courses. *European Journal of Engineering Education*, 43(3). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03043797.2017.1393045>
- Helmianti. (2012). *Model Pembelajaran*. swaja Pressindo.
- Heri Mulyono, E. E. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Informatika*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jipi.v5i1.1518>
- Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali press.
- Liando, M. R., & Kadamehang, G. (2023). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DAN PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 1 MANADO. *Jurnal Review*



- Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20203>
- Liando, M. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Berea Tondano. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 1(3), 8-8.
- Mustakim, Sitti Nuralan, R. D. (2020). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 1 TAMBUN. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.
- Nawangsari, D. A. & S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pembuatan Ecoprint Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Bagian, Bentuk dan Fungsi Daun Siswa Kelas 4 SDN 1 Ngetal*.